



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V MI Al-Kifayah Pekanbaru

Supri

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
supri@stai-alkifayahriau.ac.id

Ayu Purnamasari S

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
ayupurnamasari@stai-alkifayahriau.ac.id

Ika Imroatul Jamilah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
ikaimroatuljamilah@gmail.com

Abstract

The research purpose is to describe the application of Numbered Head Together (NHT) to improve students' science achievement at the third grade students of MI Al-Kifayah Pekanbaru. The subjects of this study were 20 students at fifth grade of MI Al-Kifayah Pekanbaru consist of 5 boys and 15 girls in heterogeneous student abilities. Meanwhile, the object of this research is to improve students' science achievement through the application of the Numbered Head Together, one of type of cooperative learning model. The research procedure used Classroom Action Research. In order to ensure this classroom action research run well, the researcher used the steps; 1) Planning/preparing for action, 2) Action implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. The results of the study proved that the application of the numbered head together type of cooperative learning model in fifth grade of MI Al-Kifayah Pekanbaru. The result of the research showed that there is an increase in students' science achievement before the action to cycle I and cycle II. Before the action, before the action to cycle I and cycle II, only 40%. students who reached criteria level minimum (KKM). In the first cycle the student who reached criteria level minimum (KKM) became 75% and in the second cycle students who reached criteria level minimum (KKM) increased to 90%. It proved that improvement of students' science achievement of fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru by applying the numbered head together type of cooperative learning model is considered well done as the individual and class reached 90% of criteria level minimum (KKM).

Keywords: Students' Science Achievements, Numbered Head Together Type

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru. Sebagai Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, 5 orang laki-laki dan 15 orang perempuan dengan kemampuan siswa yang heterogen. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Prosedur penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan tahapan-tahapan yang dilalui dalam PTK, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 40%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa menjadi 75% dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 90%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu dan kelas rata-rata mencapai 90%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tipe *Numbered Head Together*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2013: 50).

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntunan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan itu

sendiri, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada suatu bidang atau mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh berbagai aspek.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terkadang kita sering keliru dalam mengartikan tugas atau peran seorang guru dalam proses pembelajaran, bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban, asal tugasnya sebagai guru dalam kelas terlaksana sesuai dengan perintah yang terjadwal tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah pemahaman dan penguasaan teknik-teknik penyajian mengajar dan memahami karakteristik materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran (¹ Isriani Hardini,dkk, 2021: 41). Menurut James dikutip dalam Sardiman bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, 2011: 105). Namun faktanya, pembelajaran pada saat ini masih cenderung berpusat kepada guru (*teacher center*) dengan bercerita atau berceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terdapat materi pelajaran rendah dan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam setiap mata pelajaran memiliki keragaman karakteristik dan juga teknik penyampaian yang berbeda, begitu pun dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terdapat ruang lingkup materi dan karakteristik yang berbeda pula, maka perlu adanya penyesuaian antara materi dan metode yang digunakan, tidak semua metode yang digunakan guru mampu menunjang penyampaian materi yang maksimal, maka dari itu dibutuhkan keterampilan dan strategi yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, namun hal yang penting ini seringkali dilupakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasar di sekolah. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran tentu menjadi pemicu siswa tidak bisa konsentrasi pada pelajaran. Fisik berada di ruangan namun pikiran tidak tahu ada dimana. Bahkan siswa akan ribut sendiri apabila guru tidak terampil dalam menguasai kelas. Upaya yang bisa dilakukan guru untuk membuat anak fokus pada pembelajaran dengan membuat mereka benar-benar merasa dirinya berada di dalam kegiatan, dengan kata lain siswa harus selalu terlibat dalam pembelajaran. Tidak hanya menerima, tetapi siswa sendiri yang mencari informasi.

Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran terpadu, banyak menggunakan model, metode, dan strategi yang sangat bervariasi, menuntut siswa untuk berperan aktif, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Namun dalam pemilihan model, metode, dan strategi harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Satuan pendidikan yang masih dini dalam menggunakan kurikulum 2013, masih belum terbiasa melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan, karena sangat penting dipelajari untuk mengetahui tentang pengetahuan alam yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadikan penyebab utama, hal ini disebabkan antara lain karena pembawaan materi yang kurang menarik dan terjadi ketidaksesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Sebagaimana terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Kifayah Pekanbaru, mengalami respon yang negatif dalam proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang saling bicara dengan siswa lain, main sendiri, dan lain-lain. Hasil belajar siswa juga dikatakan masih rendah dan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sekolah tersebut pada pelajaran IPA yaitu 75, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60 dari 20 siswa, hanya 1 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 5% sedangkan 19 siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase 95%. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dari hasil analisis peneliti, penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu proses pembelajarannya kurang menyenangkan. Gaya mengajar dari gurunya yang bersifat konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas tanpa diimbangi dengan permainan atau penerapan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi KKM.

Berdasarkan alasan tersebut maka sangatlah penting bagi guru untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern, dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih bervariasi, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan potensi, aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan daya nalar, cara berfikir logis, aktif, kreatif, terbuka, serta ingin tahu. Selain itu, model ini mampu meningkatkan interaksi, meningkatkan perluasan siswa terhadap materi

pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Isjoni, 2009: 16).

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe kooperatif dikembangkan oleh Spencer Kagan. Kagan membagi tipe tersebut berdasarkan interaksi antar siswa dalam kelompok maupun antar kelompok. Salah satu Model kooperatif NHT (*Numbered Head Together*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas V di MI Al-Kifayah Pekanbaru.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto dkk, 2009: 3). Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang diterapkan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Penelitian tindakan kelas ini agar berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Trianto, 2011: 30). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: 1) Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa; dan 2) Analisis data hasil belajar siswa;

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Persiklus

1. Sebelum Tindakan

Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Hasil tes belajar sebelum siklus I dan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Desember 2021. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Kelompok
1	Aprinita Efrina	80	√	-	1
2	Muadz Muhammad	52	-	√	2

	Zain				
3	Keisya Anindya Lista	67	-	√	3
4	Naufal Aydin Zahit	55	-	√	4
5	Salwa Ama Qanita	57	√	-	5
6	Novi Puspita Ariani	54	-	√	1
7	Qanita Maisun	60	-	√	2
8	Naza Syafrina	77	√	-	3
9	Beryl Anezka Nafeeza	79	√	-	4
10	Syaqira Balqis	75	√	-	5
11	Yudha Sastria Ustaqa	63	-	√	1
12	Faturrahman Husna	78	√		2
13	Rionaldi Angga Kusuma	60	-	√	3
14	Raka Herdiansyah	40	-	√	4
15	Kahirani Anugrah	46	-	√	5
16	Nailah Hasbi F.A	65	-	√	1
17	Vani Aikaopelia	72	√	-	2
18	Zhafira Gassani Nasrun	52	-	√	3
19	Tsakila Humaira Afdel	64	√	√	4
20	Assyifa Devi Hamdani	66	-	√	5
Jumlah Nilai		1262			
Rata-Rata		63.1			
Persentase		40%			

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat kurang yakni 40% seperti yang terlampir pada lampiran. Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 63.1 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus 1

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah- langkah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dalam menyusun RPP tersebut

guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami berbagai gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu: memahami berbagai gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber. Dilanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Desember 2021, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT).

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi, yaitu: tahukah kalian bagaimana sistem pernapasan hewan? guru menjelaskan sistematika pembelajaran kooperatif tipe NHT kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, dimana guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Guru memerintahkan kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana guru memberikan penghargaan terhadap kelompok berupa pujian untuk memotivasi siswa belajar yaitu dengan pujian kelompok sangat baik, kelompok hebat dan kelompok super. Guru membimbing

siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa dapat mengerjakan LKS pada pertemuan berikutnya. Dan guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Kemudian pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami bahwa benda cair dapat mengalir dan memahami bahwa benda dapat memantul. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi yaitu menanyakan pengetahuan siswa yaitu "Siapa yang tahu bagaimana sistem pernapasan hewan darat!". Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, yaitu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya sesuai dengan LKS. Guru memerintahkan kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Kemudian proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa dapat mengerjakan LKS pada pertemuan berikutnya kemudian membuat kesimpulan.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi yang akan dipelajari, sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	√	-
2	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor	√	-
3	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya	√	-
4	Guru memerintahkan kelompok	√	-

	mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya		
5	Guru memanggil salah satu nomor siswa dengannomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.	√	--
6	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.	√	
7	Kesimpulan	√	-
Jumlah		7	0
Persentase		100%	0%

Pada pertemuan 1 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 100% atau kategori baik sekali. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 ini masih harus lebih dioptimalkan pada pertemuan 2.

Pada pertemuan 2, aktivitas guru diobservasi, dan hasilnya dapat diperhatikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi yang akan dipelajari, sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	√	-
2	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiapsiswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor	√	-
3	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya	√	-
4	Guru memerintahkan kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya	√	-
5	Guru memanggil salah satu nomor siswa dengannomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.	√	--

6	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.	√	
7	Kesimpulan	√	-
Jumlah		7	0
Persentase		100%	0%

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Together* (NHT) setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III.

Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena berada pada interval paling tinggi yaitu 100, dengan persentase pada pertemuan 1 sebesar 100% pada kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 100% pada kategori baik sekali. Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) antara lain guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, kemudian tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar. Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator Aktivitas Siswa							Jawaban	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Aprinita Efrina	√	√	-	√	√	√	√	6	1
2	Muadz Muhammad Zain	-	-	√	√	√	-	-	3	3

3	Keisya Anindya Lista	√	-	√	√	√	√	√	6	1
4	Naufal Aydin Zahit	√	-	√	-	-	√	√	4	2
5	Salwa Ama Qanita	-	√	-	√	√	√	-	4	2
6	Novi Puspita Ariani	√	√	√	-	√	√	√	6	1
7	Qanita Maisun	√	-	√	√	-	√	√	5	2
8	Naza Syafrina	√	√	-	√	√	√	-	5	2
9	Beryl Anezka Nafeeza	√	√	-	-	√	√	√	5	2
10	Syaqira Balqis	√	√	-	√	√	√	√	6	1
11	Yudha Sastria Ustaqa	-	-	√	-	√	√	√	4	3
12	Faturrahman Husna	√	√	√	√	-	-	-	4	3
13	Rionaldi Angga Kusuma	√	√	√	√	√	-	-	5	2
14	Raka Herdiansyah	-	-	√	-	√	-	-	2	5
15	Kahirani Anugrah	√	-	√	-	√	√	√	5	2
16	Nailah Hasbi F.A	√	-	√	√	√	√	√	6	1
17	Vani Aikaopelia	√	√	-	√	√	√	√	6	1
18	Zhafira Gassani Nasrun	√	√	-	-	√	√	√	5	2
19	Tsakila Humaira Afdel	-	√	√	-	-	√	√	4	3
20	Assyifa Devi Hamdani	√	-	√	√	√	√	√	6	1
Jumlah Nilai		15	11	13	12	16	16	14	97	40
Persentase (%)		75	55	65	60	80	80	70	69.3	30.7

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 69.3% dengan katgori baik. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh hanya 75% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu berkumpul pada kelompok yang dibagi guru yang tergolong sangat aktif yaitu 55%. Pada aspek 3 yaitumengerjakan tugas dalam kelompok dengan serius, siswa yang tergolong aktif yaitu 65%. Pada aspek 4 yaitu berdiskusi memilih jawaban paling benar, siswa yang tergolong aktif hanya 60%. Pada aspek 5 yaitu siswa melaporkan hasil kerja mereka, siswa yang tergolong aktif 80%. Pada aspek 6 yaitu siswa memberikan tanggapan atau memberikan jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 80%. Pada aspek 7 yaitu membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif hanya 70%.

Jika diperhatikan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 masih belum maksimal. Kekatifan siswa baru mencapai 69.3% dari ketujuh aktivitas yang diobservasi. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Persentase yang dianggap masih rendah pada pertemuan 1 ini antara lain pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan

guru dengan sungguh-sungguh, kemudian pada aspek 3 yaitu mengerjakan tugas dalam kelompok dengan serius, dan pada aspek 6 yaitu siswa memberikan tanggapan atau memberikan jawaban.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator Aktivitas Siswa							Jawaban	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Aprinita Efrina	√	√	-	√	√	√	√	6	1
2	Muadz Muhammad Zain	-	-	√	√	√	-	-	3	3
3	Keisya Anindya Lista	√	-	√	√	√	√	√	6	1
4	Naufal Aydin Zahit	√	-	√	-	-	√	√	4	3
5	Salwa Ama Qanita	-	√	-	√	√	√	-	4	3
6	Novi Puspita Ariani	√	√	√	-	√	√	√	6	1
7	Qanita Maisun	√	-	√	√	-	√	√	5	2
8	Naza Syafrina	√	√	-	√	√	√	-	5	2
9	Beryl Anezka Nafeeza	√	√	-	-	√	√	√	5	2
10	Syaqira Balqis	√	√	-	√	√	√	√	6	1
11	Yudha Sastria Ustaqa	-	-	√	-	√	√	√	4	3
12	Faturrahman Husna	√	√	√	√	-	-	-	4	3
13	Rionaldi Angga Kusuma	√	√	√	√	√	-	-	5	2
14	Raka Herdiansyah	-	-	√	-	√	-	√	3	4
15	Kahirani Anugrah	√	√	√	-	√	√	√	6	1
16	Nailah Hasbi F.A	√	√	√	√	√	√	√	7	0
17	Vani Aikaopelia	√	√	-	√	√	√	√	6	1
18	Zhafira Gassani Nasrun	√	√	-	-	√	√	√	5	2
19	Tsakila Humaira Afdel	-	√	√	-	√	√	√	5	2
20	Assyifa Devi Hamdani	√	√	√	√	√	√	√	7	0
Jumlah Nilai		15	14	14	12	17	16	15	97	40
Persentase (%)		75	70	70	60	85	80	75	72.9	27.1

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 72,9% dengan kategori Cukup. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh hanya 75% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu

berkumpul pada kelompok yang dibagi guru yang tergolong sangat aktif yaitu 70%. Pada aspek 3 yaitu mengerjakan tugas dalam kelompok dengan serius, siswa yang tergolong aktif yaitu 70%. Pada aspek 4 yaitu berdiskusi memilih jawaban paling benar, siswa yang tergolong aktif hanya 60%. Pada aspek 5 yaitu siswa melaporkan hasil kerja mereka, siswa yang tergolong aktif 85%. Pada aspek 6 yaitu siswa memberikan tanggapan atau memberikan jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 80%. Pada aspek 7 yaitu membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif hanya 75%.

Kelemahan yang menjadai fokus perbaikan pada siklus 2 antara lain adalah pada aspek aktivitas nomor 4 yaitu Berdiskusi memilih jawaban paling benar, dimana siswa yang tergolong aktif yaitu baru 60%, kemudian pada aktivitas nomor 6 yaitu siswa memberikan tanggapan atau memberikan jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 80%.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru, dapat diperhatikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siklus I

No	Nama Anak	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aprinita Efrina	80	√	-
2	Muadz Muhammad Zain	52	-	√
3	Keisya Anindya Lista	85	√	-
4	Naufal Aydin Zahit	83	√	-
5	Salwa Ama Qanita	80	√	-
6	Novi Puspita Ariani	54	-	√
7	Qanita Maisun	60	-	√
8	Naza Syafrina	77	√	-
9	Beryl Anezka Nafeeza	79	√	-
10	Syaqira Balqis	75	√	-
11	Yudha Sastria Ustaqa	63	-	√
12	Faturrahman Husna	78	√	-
13	Rionaldi Angga Kusuma	60	-	√
14	Raka Herdiansyah	88	√	-

15	Kahirani Anugrah	82	√	-
16	Nailah Hasbi F.A	65	-	√
17	Vani Aikaopelia	72	√	-
18	Zhafira Gassani Nasrun	86	√	-
19	Tsakila Humaira Afdel	77	√	-
20	Assyifa Devi Hamdani	76	√	-
Jumlah Nilai		1472	14	6
Rata-Rata		73.6		
Persentase			75%	25%

Berdasarkan tabel. 6, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 75 berada pada interval 75-84 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa atau 75% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah sebagai berikut:
 - a) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
 - b) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 2) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik, aspek yang menjadi perhatian adalah pada aktivitas nomor 3 yaitu mengerjakan tugas dalam kelompok dengan serius, dimana siswa yang tergolong aktif yaitu baru 70%, kemudian pada aktivitas nomor 6 yaitu siswa

memberikan tanggapan atau memberikan jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 80%.

- 3) Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

1. Siklus II

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada apersepsi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021, pertemuan Pertama pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan

akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi, yaitu: "Apakah system pernapasan hewan darat berbeda dengan hewan air?" Guru menjelaskan sistematika pembelajaran kooperatif tipe NHT kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, dimana guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Guru memerintahkan kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana guru memberikan penghargaan terhadap kelompok berupa pujian untuk memotivasi siswa belajar yaitu dengan pujian kelompok sangat baik, kelompok hebat dan kelompok super. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa dapat mengerjakan LKS pada pertemuan berikutnya. Dan guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Kemudian pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajarannya itu siswa dapat memahami bahwa benda cair dapat mengalir dan memahami bahwa benda dapat memantul. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi yaitu menanyakan pengetahuan siswa yaitu "bagaimana menurut kalian, apakah sistem pernapasan hewan yang hidup di darat sama dengan hewan yang hidup di air?". Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, yaitu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya sesuai dengan LKS. Guru memerintahkan kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu

nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Kemudian proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa dapat mengerjakan LKS pada pertemuan berikutnya kemudian membuat kesimpulan.

c. Observasi1

1) Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

Tabel 7. Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi yang akan dipelajari, sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	√	-
2	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiapsiswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor	√	-
3	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya	√	-
4	Guru memerintahkan kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya	√	-
5	Guru memanggil salah satu nomor siswa dengannomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.	√	--
6	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.	√	
7	Kesimpulan	√	-
Jumlah		7	0
Persentase		100%	0%

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang

diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif *tipenumbered head together* (NHT), dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada padapersentase sebesar100% atau denganklasifikasi “baik sekali”.

Kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi yang akan dipelajari, sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	√	-
2	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiapsiswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor	√	-
3	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya	√	-
4	Guru memerintahkan kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya	√	-
5	Guru memanggil salah satu nomor siswa dengannomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.	√	--
6	Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.	√	
7	Kesimpulan	√	-
Jumlah		7	0
Persentase		100%	0%

Dari tabel aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapatkan skor 7 atau dengan persentase sebesar 100% atau dengan kategori baik sekali. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru secara umum mendapatkan skor 7 dengan persentase 100%. Pada pertemuan 2 ini guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered head together*, artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan 7 indikator aktivitas siswa. Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 75% dengan katgori baik maka untuk siklus II pertemuan 1 sudah lebih baik.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 9. di bawah ini:

Tabel 9 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator Aktivitas Siswa							Jawaban	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Aprinita Efrina	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	Muadz Muhammad Zain	-	√	√	√	√	-	√	5	2
3	Keisya Anindya Lista	√	-	√	√	√	√	√	6	1
4	Naufal Aydin Zahit	√	-	√	-	√	√	√	5	2
5	Salwa Ama Qanita	√	√	-	√	√	√	√	6	1
6	Novi Puspita Ariani	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	Qanita Maisun	√	-	√	√	-	√	√	5	2
8	Naza Syafrina	√	√	-	√	√	√	-	5	1
9	Beryl Anezka Nafeeza	√	√	√	-	√	√	√	6	1
10	Syaqira Balqis	√	√	-	√	√	√	√	6	1
11	Yudha Sastria Ustaqa	√	-	√	-	√	√	√	5	2
12	Faturrahman Husna	√	√	√	√	-	-	-	4	3
13	Rionaldi Angga Kusuma	√	√	√	√	√	-	-	5	2
14	Raka Herdiansyah	-	√	√	-	√	-	√	4	3
15	Kahirani Anugrah	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16	Nailah Hasbi F.A	√	√	√	√	√	√	√	7	0
17	Vani Aikaopelia	√	√	-	√	√	√	√	6	1
18	Zhafira Gassani Nasrun	√	√	-	√	√	√	√	6	1
19	Tsakila Humaira Afdel	√	√	√	-	√	√	√	6	1

20	Assyifa Devi Hamdani	√	√	√	√	√	√	√	7	0
Jumlah Nilai		18	17	15	15	18	16	18	115	24
Persentase (%)		90	85	75	75	90	80	90	82.2	17.8

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82,2%, artinya, siswa secara klasikal telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik.

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 dapat digambarkan yaitu pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh hanya 90% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu berkumpul pada kelompok yang dibagi guruyang tergolong sangat aktif yaitu 85%. Pada aspek 3 yaitu mengerjakan tugas dalam kelompok dengan serius, siswa yang tergolong aktif yaitu 75%. Kemudian pada aspek 4 yaituberdiskusi memilih jawaban paling benar, siswa yang tergolong aktif hanya 75%. Pada aspek 5 yaitusiswa melaporkan hasil kerja mereka, siswa yang tergolong aktif 90%. Pada aspek 6 yaitu siswa memberikan tanggapan atau memberikan jawaban, siswa yang tergolong aktif 80%. Pada aspek 7 yaitumembuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif 90%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 82.2% dengan kategori baik maka pada siklus II pertemuan 2 ini lebih baik lagi.

Untuk dapat mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dalambelajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru khususnya pada materi pokok sistem pernapasan hewan dapat diperhatikan pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator Aktivitas Siswa							Jawaban	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Aprinita Efrina	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	Muadz Muhammad Zain	√	√	√	√	√	√	√	7	0
3	Keisya Anindya Lista	√	-	√	√	√	√	√	6	1
4	Naufal Aydin Zahit	√	√	√	-	√	√	√	6	1
5	Salwa Ama Qanita	√	√	-	√	√	√	√	6	1
6	Novi Puspita Ariani	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	Qanita Maisun	√	-	√	√	-	√	√	5	2

8	Naza Syafrina	√	√	-	√	√	√	-	5	1
9	Beryl Anezka Nafeeza	√	√	√	√	√	√	√	7	0
10	Syaqira Balqis	√	√	√	√	√	√	√	7	0
11	Yudha Sastria Ustaqa	√	√	√	-	√	√	√	6	1
12	Faturrahman Husna	√	√	√	√	-	√	√	6	1
13	Rionaldi Angga Kusuma	√	√	√	√	√	-	-	5	2
14	Raka Herdiansyah	-	√	√	√	√	-	√	5	2
15	Kahirani Anugrah	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16	Nailah Hasbi F.A	√	√	√	√	√	√	√	7	0
17	Vani Aikaopelia	√	√	-	√	√	√	√	6	1
18	Zhafira Gassani Nasrun	√	√	√	√	√	√	√	6	1
19	Tsakila Humaira Afdel	√	√	√	-	√	√	√	6	1
20	Assyifa Devi Hamdani	√	√	√	√	√	√	√	7	0
Jumlah Nilai		19	18	18	17	18	18	18	124	15
Persentase (%)		90	90	90	85	90	90	90	88.6	11.4

Berdasarkan tabel 10 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 88.6% atau dengan kategori baik sekali. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh- sungguh hanya 90% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu berkumpul pada kelompok yang dibagi guruyang tergolong sangat aktif yaitu 90%. Pada aspek 3 yaitu mengerjakan tugas dalam kelompok dengan serius, siswa yang tergolong aktif yaitu 90%. Pada aspek 4 yaitu berdiskusi memilih jawaban paling benar, siswa yang tergolong aktif hanya 85%. Pada aspek 5 yaitusiswa melaporkan hasil kerja mereka, siswa yang tergolong aktif 90%. Pada aspek 6 yaitu siswa memberikan tanggapan atau memberikan jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 90%. Pada aspek 7 yaitu membuat kesimpulan, siswa yang tergolong aktif hanya 90%.

3. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus II ini merupakan rangkaian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru pada materi pokok Sistem Pernapasan Hewan. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah lebih baik dan dianggap mencapai indikator yang diharapkan.

Untuk mengetahuihasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat diperhatikan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siklus II

No	Nama Anak	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aprinita Efrina	80	√	-
2	Muadz Muhammad Zain	75	√	-
3	Keisya Anindya Lista	87	√	-
4	Naufal Aydin Zahit	85	√	-
5	Salwa Ama Qanita	77	√	-
6	Novi Puspita Ariani	74	-	√
7	Qanita Maisun	90	√	-
8	Naza Syafrina	87	√	-
9	Beryl Anezka Nafeeza	79	√	-
10	Syaqira Balqis	85	√	-
11	Yudha Sastria Ustaqa	63	-	√
12	Faturrahman Husna	78	√	-
13	Rionaldi Angga Kusuma	80	√	-
14	Raka Herdiansyah	89	√	-
15	Kahirani Anugrah	82	√	-
16	Nailah Hasbi F.A	85	√	-
17	Vani Aikaopelia	82	√	-
18	Zhafira Gassani Nasrun	86	√	-
19	Tsakila Humaira Afdel	94	√	-
20	Assyifa Devi Hamdani	90	√	-
Jumlah Nilai		1648	18	2
Rata-Rata		82.4		
Persentase			90%	10%

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 90 berada pada interval 85-100 dengan kategori baik sekali. Siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa atau 90% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran

kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pernapasan hewan dengan diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 90% dari 20 siswa kelas V MI Al-Kifayah Pekanbaru.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

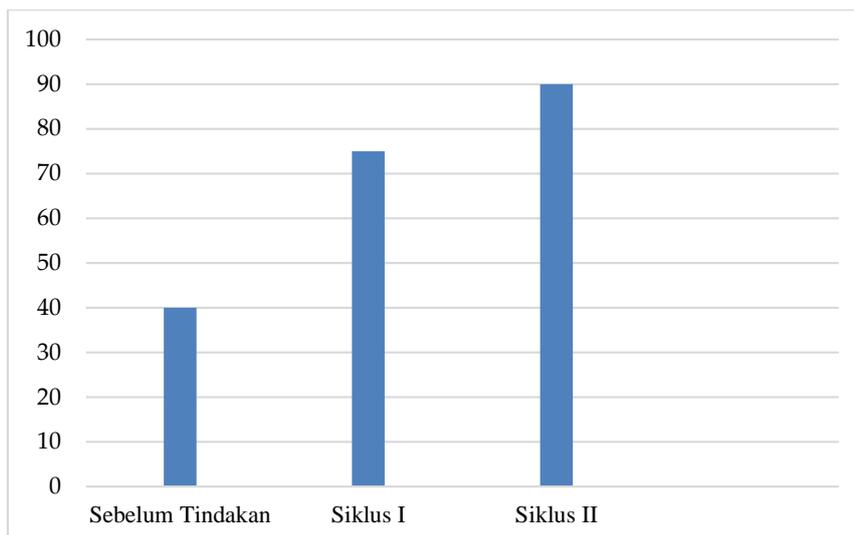
Perbandingan antara hasil belajar pada sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
40%	75%	90%

Tabel 12 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 40% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 75% juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 90% dengan ketegori baik sekali. Dengan begitu penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin. sangat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada penelitian ini. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa.



Gambar 1 Hasil Belajar Siswa MI Al-Kifayah Pekanbaru

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terjadi peningkatan selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik sekali”, dan aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 100%. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel 13 di bawah ini:

**Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Observasi
 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Rata-Rata	Keterangan
1	Siklus I Pertemuan 1	100%	Baik Sekali
2	Siklus I Pertemuan 2	100%	Baik Sekali
3	Siklus II Pertemuan 1	100%	Baik Sekali
4	Siklus II Pertemuan 2	100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori baik sekali, pada pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 80%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada siklus I ini berada pada klasifikasi "baik". Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 90%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Baik sekali". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

**Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Siklus	Rata-Rata	Keterangan
1	Siklus I Pertemuan 1	69.3	Cukup
2	Siklus I Pertemuan 2	72.9	Cukup
3	Siklus II Pertemuan 1	82.2	Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	88.6	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 69.3% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 72.9% dengan kategori "Cukup", siklus II pertemuan 1 sebesar 82.2% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 88.6% dengan kategori "Baik Sekali".

Dengan demikian penelitian menjawab bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan hewan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru, lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 40% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 75% juga dengan kategori baik dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 90% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori baik sekali, pada pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori "baik sekali" dan siklus II pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori "Baik sekali" berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 69.3% dengan kategori Cukup, pada pertemuan 2 sebesar 72.9% dengan kategori "Cukup", siklus II pertemuan 1 sebesar 82.2% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 88.6% dengan kategori "Baik Sekali".

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asdaqul Islam, 2019, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Muaro Jambi*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Syaifuddin)
- Asma, Nur, 2006, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi),
- Alfiyatul Khikmah, 2018. *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan Hasil belajar Fikih Dalam Materi Salat ID Siswa kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asdaqul Islam, 2019. *Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model cooperative learning tipe numbered head together pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Muaro Jambi*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Damar Retnaningsih, 2006, *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Siswa Kelas V SD Negeri Panggung Sedayu Bantul*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, 2011. "*Belajar dengan pendekatan PAILKEM*", Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dewi Setiyawati, Sholikhul Anwar, Maslikhah, Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), Jurnal Ilmu Kependidikan Vol.3, No. 1, Februari 2020
- Hattreztoka, Suharko. 2017. "*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 219 Patimura Kota Jambi*". Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Indrawan WS, 2000, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media)
- Isjoni, 2011, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isriani Hardini,dkk, 2012. "*Strategi Pembelajaran Terpadu*", Yogyakarta: PT Familia
- Kokom Komalasari, 2011, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Reika Aditama)
- Kunandar, 2014. *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis* Disertai dengan Contoh, Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumah. 2011. *Model Belajar dan Pembelajaran Implementasi K-13*. Bandung: Yrama Widya.
- Lina Latifah, 2019, Penerapann Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019, (Lampuang: IAIN Metro)
- Lubis, Ria Geetha. 2016. *Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PKN Di SD Negeri 20 Kota Jambi*. Sekripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN STS Jambi.
- Majid, Abdul. 2014. "*Pembelajaran Tematik Terpadu*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. _____ . 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E .2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2013. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ni Km. Suandewi, I Made Citra Wibawa, dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No.3 Kapal, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.1, No. 1, Tahun 2017
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Alfabeta
- Rahmadhani, Herlambang. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV.Budi Utama

- Sholeh Muntasyir, et.al, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Assesment For Learning (AFL) Melalui Penilaian Teman Sejawat Pada Materi Persamaan Garis Ditinjau Dari Kreatifitas Belajar Matematika Siswa MTsN Kabupaten Sragen*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.2, No.7, hal 667-679, September 2014
- Sugiyar, Wildan, dkk. 2009. *“Modul Pembelajaran Tematik Edisi Pertama”*. Surabaya: Aprinta
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supardi, 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Cetakan 1*, Jakarta: Kencana
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),
- Uway Juwairiyah, *“Pengaruh Strategi Number Head Together untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas VII di mts Darul Ihsan hampan Perak”*, Jurnal AlIrsyad Vol. VIII, No. 1, Januari – Juni 2017
- Zainal Arifin, 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuhernis, 2012, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau)